

Hubungan Antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Kemandirian Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Multimedia

(Studi Kasus: SMK Negeri Se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2012/2013)

Komang Ayu Arisma Dewi¹, Made Windu Antara Kesiman², Dessy Seri Wahyuni³

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

E-mail: komangayuarismadewi@gmail.com¹, dekndu@yahoo.com², dsy.wahyuni@gmail.com³

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Multimedia di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng, (2) mengetahui hubungan antara kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Multimedia di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng, (3) mengetahui hubungan antara motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Multimedia di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kompetensi keahlian Multimedia di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng yaitu pada SMK Negeri 3 Singaraja dan SMK Negeri 1 Sukasada. Sampel dari penelitian ini adalah wakil dari populasi sebanyak 177 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Uji coba instrumen penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Seririt sebanyak 70 peserta didik kompetensi keahlian Multimedia. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat normalitas, linearitas dan keberartian arah regresi, serta multikolinieritas. Hasil Penelitian adalah (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Multimedia yang ditunjukkan dengan sumbangan sebesar 32,8%, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian

Multimedia yang ditunjukkan dengan sumbangan sebesar 18,7%, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Multimedia yang ditunjukkan dengan sumbangan sebesar 35,6%.

Kata Kunci— korelasi, motivasi memasuki dunia kerja, kemandirian siswa, kesiapan kerja.

Abstract— *The purpose of this study were to (1) determine the relationship between motivation to enter the work world towards job readiness of skill and competency Multimedia of the students in SMK in Buleleng regency, (2) determine the relationship between students' self employment toward job readiness of skill and competency Multimedia of the students in SMK in Buleleng regency, (3) determine the relationship between motivation to enter the work world and students' self employment toward job readiness of skill and competency Multimedia of the students in SMK in Buleleng regency. The type of this study is an ex post facto research, which consists of two independent variables and one dependent variable. The population was skill and competency Multimedia students of SMK in Buleleng regency: SMK Negeri 3 Singaraja and SMK Negeri 1 Sukasada. The sample of this study was the representative of population of 177 students. The data collection used questionnaires. The tryout of the research instrument was conducted in SMK Negeri 2 Seririt by 70 competencies and skills Multimedia of the students. Furthermore, the data collections were analyzed by using parametric statistics with the prerequisite test normality, linearity,*



regression toward significance, and multicollinearity. The result of this research showed that (1) there was a positive and significant relationship between motivation to enter the work world toward job readiness of skill and competency Multimedia of the students which was shown by the contribution of 32.8%, (2) there was a positive and significant relationship between students' self employment toward job readiness of skill and competency Multimedia of the students which was shown by the contribution of 18.7%, (3) there was a positive and significant relationship between motivation to enter the work world and students' self employment toward job readiness of skill and competency Multimedia of the students which was shown by the contribution of 35.6%.

Keyword: *correlation, motivation to enter work world, students' self employment, job readiness.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pengisi dan penggerak pembangunan nasional. Pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan sampai Agustus 2012 menempati posisi tertinggi, yaitu 3,82% dari total tingkat pengangguran terbuka [1]. Berdasarkan data tersebut perlu diadakan suatu kajian dalam mempersiapkan tenaga kerja khususnya tingkat menengah, karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan keahliannya. Selain itu, data tersebut menunjukkan peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja karena masih banyak yang belum memperoleh pekerjaan.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi [2]. Bagi seorang peserta didik lulusan menengah kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki, karena lulusan ini diharapkan diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui wirausaha.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi, yang difokuskan pada motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik

[3]. Motivasi memasuki dunia kerja terjadi karena adanya dorongan dan keinginan dari dalam diri peserta didik. Dorongan dan keinginan ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang peserta didik tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK. Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja, seseorang yang akan memasuki remaja akhir, dalam hal ini peserta didik akan cenderung memilih karier tertentu meskipun dalam memilih karier tersebut masih mengalami kesulitan [4]. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu pribadi yang mampu menguasai dan mengatur diri sendiri yakni kemandirian.

Ketika individu tidak dapat mencapai tahap kemandirian dengan baik, individu akan menerima otoritas dari orang lain dalam menyusun kegiatannya, mengarahkan minatnya tanpa protes, bahkan individu selalu meminta bantuan dan bergantung pada orang lain. Melalui kemandirian yang dimiliki, peserta didik mampu mengambil keputusan terhadap pekerjaan yang diinginkan dan memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan uraian mengenai motivasi memasuki dunia kerja, kemandirian siswa dan kesiapan kerja, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengungkapkan lebih jauh tentang **“Hubungan Antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kemandirian Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Multimedia di SMK Negeri Se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2012/2013”**.

II. KAJIAN TEORI

A. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi berasal dari kata motif, yang artinya sebagai daya upaya dalam diri yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) [5]. Motivasi memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan yang menggerakkan individu untuk memasuki dunia kerja. Dorongan ini berasal dari dalam maupun luar diri individu itu sendiri.

B. Kemandirian Siswa

Kemandirian adalah usaha untuk dapat menjelaskan dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya sendiri setelah mempelajari keadaan sekelilingnya. Perubahan fisik, kognitif dan peranan merupakan bagian yang mempengaruhi perkembangan kemandirian. Perubahan fisik yang terkait dengan pubertas mendorong siswa untuk tidak tergantung secara emosi dengan orangtua tetapi mengarah kepada teman sebaya. Selanjutnya, perubahan fisik mempengaruhi perubahan



pada penampilan dan cara-cara individu berperilaku yang membuat remaja dalam hal ini siswa terlihat lebih matang sehingga orangtua mereka yakin untuk memberikan tanggungjawab pada mereka [6]. Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain [7]. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa adalah kemampuan siswa untuk mengambil keputusan yang berdasarkan pada diri sendiri dan dapat mempertanggungjawabkannya serta ketika menghadapi masalah dapat mengatasinya.

C. Kesiapan Kerja

Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan [8]. Kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian [9]. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan bidang keahliannya.

III. METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Penelitian teknik korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih [10]. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu mengungkapkan fakta yang sudah terjadi dan penyebabnya tidak bisa diinterfensi. Teknik korelasional digunakan untuk menunjukkan derajat hubungan variabel motivasi memasuki dunia kerja, kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja. Tempat dilaksanakan penelitian di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng yaitu SMK Negeri 3 Singaraja dan SMK Negeri 1 Sukasada. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu rentangan waktu semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan sampel sebanyak 177 peserta didik. Ada dua jenis variabel yang terlibat, variabel bebas yaitu motivasi memasuki dunia kerja (X_1) dan kemandirian siswa (X_2) sedangkan variabel terikat adalah kesiapan kerja (Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan angket. Data ketiga variabel dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif pilihan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat normalitas, linearitas dan keberartian arah regresi, serta

multikolinearitas dan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda dan korelasi *Product Moment*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data tiap variabel yaitu variabel motivasi memasuki dunia kerja, kemandirian siswa dan kesiapan kerja berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis Chi-Kuadrat. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Sedangkan uji keberartian arah regresi digunakan untuk menguji koefisien arah regresi bermakna atau berarti atau signifikan dengan menggunakan rumus-rumus pada tabel ANAVA. Uji multikolinearitas untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antar variabel bebas dengan menggunakan modul regresi linear pada *SPSS 16.0 for Windows*. Kriteria yang digunakan adalah VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolenransi (*Tolerance*) [11].

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak. Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan setiap variabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan untuk analisis berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat. korelasi *Product Moment* untuk kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

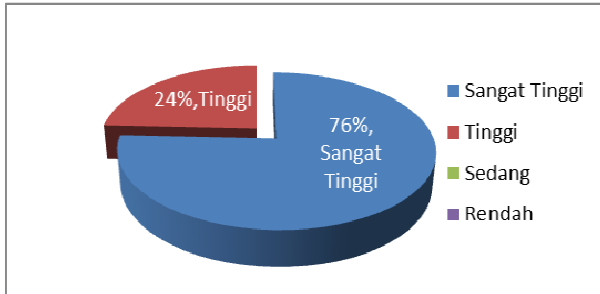
IV. PEMBAHASAN

Hal-hal yang dideskripsikan adalah hasil penelitian meliputi motivasi memasuki dunia kerja, kemandirian siswa dan kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Multimedia di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data hasil penelitian motivasi memasuki dunia kerja, skor tertinggi yang dicapai responden adalah 136 dan skor terendah yang dicapai responden adalah 98, *mean* sebesar 119,62, *median* sebesar 120,00, modus sebesar 118, dan standar deviasi sebesar 8,267. Secara umum dapat dikatakan bahwa 76% siswa memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang sangat tinggi. Secara rinci distribusi tingkat motivasi memasuki dunia kerja disajikan ada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 113.75$	Sangat Tinggi	134	76
$113.75 > X \geq 87.5$	Tinggi	43	24
$87.5 > X \geq 61.25$	Sedang	0	0
$X < 61.25$	Rendah	0	0
Jumlah		177	100

Sebaran data motivasi memasuki dunia kerja dapat ditunjukkan melalui pie chart yang disajikan pada Gambar 1.



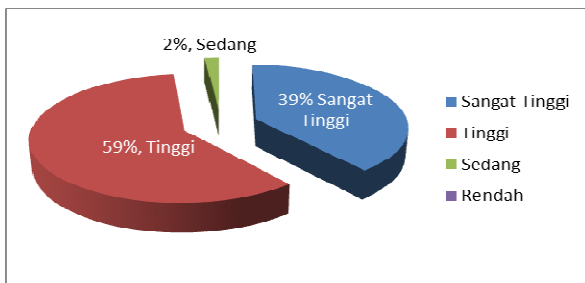
Gambar 1. Pie Chart Hasil Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Hasil penelitian untuk kemandirian siswa yaitu skor tertinggi yang dicapai responden adalah 139 dan skor terendah yang dicapai responden adalah 84, *mean* sebesar 110,03, *median* sebesar 111,00, modus sebesar 102, dan standar deviasi sebesar 10,173. Secara umum dapat dikatakan bahwa 59% siswa memiliki kemandirian yang tinggi. Secara rinci distribusi tingkat kemandirian siswa disajikan ada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kemandirian Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 113.75$	Sangat Tinggi	69	39
$113.75 > X \geq 87.5$	Tinggi	105	59
$87.5 > X \geq 61.25$	Sedang	3	2
$X < 61.25$	Rendah	0	0
Jumlah		177	100

Sebaran data kemandirian siswa dapat ditunjukkan melalui pie chart yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pie Chart Hasil Kemandirian Siswa

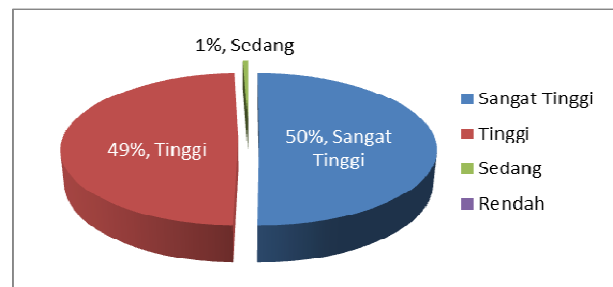
Hasil penelitian untuk kesiapan kerja yaitu skor tertinggi yang dicapai responden adalah 136 dan skor terendah yang dicapai responden adalah 81, *mean* sebesar 113,36, *median* sebesar 114,00, modus sebesar 109, dan standar deviasi sebesar 9,656. Secara umum

dapat dikatakan bahwa 50% siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Secara rinci distribusi tingkat kesiapan kerja disajikan ada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kesiapan Kerja

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 113.75$	Sangat Tinggi	89	50
$113.75 > X \geq 87.5$	Tinggi	87	49
$87.5 > X \geq 61.25$	Sedang	1	1
$X < 61.25$	Rendah	0	0
Jumlah		177	100

Sebaran data kesiapan kerja dapat ditunjukkan melalui pie chart yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Chart Hasil Kesiapan Kerja

Perhitungan normalitas data penelitian dari setiap variabel data yang normal berdasarkan uji normalitas menggunakan Chi-Kuadrat diperoleh hasil untuk motivasi memasuki dunia kerja $\chi^2_{hitung} = 5,884$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 11,071$. Hal ini berarti nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga data motivasi memasuki dunia kerja berdistribusi normal. Hasil untuk kemandirian siswa $\chi^2_{hitung} = 4,743$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 11,071$. Hal ini berarti nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga data kemandirian siswa berdistribusi normal. Hasil untuk kesiapan kerja $\chi^2_{hitung} = 1,819$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 11,071$. Hal ini berarti nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga data kesiapan kerja berdistribusi normal.

Berdasarkan uji linieritas untuk motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja didapatkan harga *F Deviation from linearity* = 0,938 dengan nilai *sig.* = 0,571 > 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Sedangkan hasil uji keberartian menunjukkan nilai *F Linearity* = 84,331 dengan *sig.* 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menyatakan bahwa data motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja mempunyai bentuk regresi linier dan koefisien arah regresi yang bermakna atau signifikan. Uji linieritas untuk kemandirian siswa dengan kesiapan kerja didapatkan harga *F Deviation from linearity* = 1,208 dengan nilai *sig.* = 0,212 > 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Sedangkan hasil uji keberartian menunjukkan nilai *F Linearity* = 87,929



dengan $sig. 0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menyatakan bahwa kemandirian siswa dan kesiapan kerja mempunyai bentuk regresi linier dan koefisien arah regresi yang bermakna atau signifikan.

Dari hasil pengolahan didapatkan nilai VIF variabel motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa sebesar $1,336 < 10$ dan *Tolerance* sebesar $0,749 > 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa tidak mengalami multikolinieritas.

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memenuhi uji prasyarat, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda dan korelasi *Product Moment*. Untuk menguji hipotesis hubungan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja menggunakan analisis regresi sederhana. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi, yaitu :

$$Y = 33,357 + 0,669X_1$$

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* antara variabel motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja diperoleh koefisien korelasi sebesar $0,573$ dan berada pada kategori sedang/cukup kuat dengan koefisien determinasi $0,328$. Untuk pengujian signifikansi menggunakan uji t , diperoleh harga t_{hitung} sebesar $9,239$ dengan t_{tabel} sebesar $1,974$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,239 > 1,974$) artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja dengan sumbangan motivasi memasuki dunia kerja sebesar $32,8\%$ terhadap kesiapan kerja.

Untuk menguji hipotesis hubungan antara kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja menggunakan analisis regresi sederhana. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi, yaitu :

$$Y = 68,185 + 0,411X_2$$

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* antara variabel kemandirian siswa dan kesiapan kerja diperoleh koefisien korelasi sebesar $0,433$ dan berada pada kategori sedang/cukup kuat dengan koefisien determinasi $0,187$. Untuk pengujian signifikansi menggunakan uji t , diperoleh harga t_{hitung} sebesar $6,347$ dengan t_{tabel} sebesar $1,974$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,347 > 1,974$) artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja dengan sumbangan motivasi memasuki dunia kerja sebesar $18,7\%$ terhadap kesiapan kerja.

Untuk menguji hipotesis hubungan secara bersama-sama antara motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi, yaitu :

$$Y = 26,669 + 0,555X_1 + 0,185X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar $26,669$ artinya jika jumlah motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa bernilai 0 , maka nilai kesiapan kerja adalah $26,669$. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar $0,555$ yang berarti nilai motivasi memasuki dunia kerja meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja akan meningkat $0,555$ satuan dengan asumsi X_2 tetap, demikian juga nilai koefisien regresi X_2 sebesar $0,185$ yang berarti jika nilai Pengalaman kemandirian siswa meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja akan meningkat $0,185$ satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Koefisien korelasi untuk variabel motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja sebesar $0,597$ dan berada dalam kategori sedang/cukup kuat. Koefisien determinasi sebesar $0,356$. Untuk pengujian signifikansi menggunakan uji F , dari hasil perhitungan uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar $48,121$ dengan F_{tabel} sebesar $3,048$ maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($48,121 > 3,048$), artinya H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan sumbangan sebesar $35,6\%$ variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Hal ini membuktikan apabila indikator-indikator yang terdapat pada motivasi memasuki dunia kerja seperti keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan dan dorongan dari lingkungan, kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas diri lebih ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa SMK juga mengalami peningkatan.

Hasil uji hipotesis kedua, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja. Hal ini membuktikan apabila indikator-indikator yang terdapat pada kemandirian siswa lebih ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa SMK juga mengalami peningkatan.

Hasil uji hipotesis ketiga, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Mengacu dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan maka perlu diperlu bagi siswa dan guru SMK untuk lebih mempersiapkan dan memperhatikan hal tersebut agar siswa SMK lebih siap terjun untuk bekerja.

V. SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja



terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Multimedia yang ditunjukkan dengan sumbangan sebesar 32,8%, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Multimedia yang ditunjukkan dengan sumbangan sebesar 18,7%, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Multimedia yang ditunjukkan dengan sumbangan sebesar 35,6%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut guna meningkatkan kesiapan kerja: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja, oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang penting bagi pendidik untuk dapat meningkatkan motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa pada diri peserta didik sehingga nantinya dapat membantu peserta didik untuk lebih memiliki kesiapan dalam bekerja. (2) Penelitian ini membahas tentang kesiapan kerja yang melibatkan dua variabel bebas, yaitu motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja, karena motivasi memasuki dunia kerja dan kemandirian siswa hanya memberikan sumbangan sebesar 35,6%. Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya minat, bakat dan keterampilan.

REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. 2012. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Agustus 2012*. <http://bali.bps.go.id>. (diakses tanggal 3 Januari 2013).
- [2] Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- [3] Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Ali dan Asrori. 2009. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [5] Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Steinberg, 2002. *Adolescence. Sixth edition*. New York: McGraw-Hill.
- [7] Mu'tadin, Zainun. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja*. <http://www.e-psikologi.com>. (diakses tanggal 25 Januari 2013).
- [8] Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- [10] Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Press.